

IMPLEMENTASI KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR *PASSING* SEPAK BOLA

oleh

Gede Riska Sanjaya, I Made Danu Budhiartha, I Made Satyawan.

Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Jalan Udayana-Bali Tlp. (0362) 32559

e-mail@gederiskasanjaya@gmail.com,
danu_tantri@yahoo.co.id, anduksatya@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan bentuk guru sebagai peneliti, yang tindakannya dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja yang berjumlah 35 orang terdiri dari 24 orang putra dan 11 orang putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I secara klasikal 6,5 (cukup aktif) dan hasil belajar pada siklus I mencapai 62,85% (cukup). Pada siklus II, aktivitas belajar secara klasikal 8,95 (aktif) dan hasil belajar mencapai 100% (baik). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: kooperatif, STAD, aktivitas, hasil belajar, sepak bola.

Abstract

This study aims to improve learning activity and the learning results of basic techniques *passing* football through the implementation of cooperative learning model STAD on the students of class X TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja Academic Year 2015/2016. This study is the classroom action research with a form teacher as researcher, whose actions are conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. Subjects in this study is students of class X TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja amounted 35 people consists of 24 boys and 11 girls. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results of the data analysis of learning activities in the cycle I in the classical 6,5 (active) and learning results in the cycle I reached 62,85% (enough). In the cycle II, the classical learning activities 8.95 (active) and learning results reached 100%(good). Based on the analysis of data and discussion it can be concluded that the activities and results to learn the basic techniques of passing volleyball improved through the implementation of cooperative learning model STAD on the students of class X TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja academic year 2015/2016. It is the recommended to physical education teachers to implement cooperative learning model STAD in the learning.

Key words: Cooperative, STAD, activity, learning results, football.

PENDAHULUAN

“Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara langsung dalam kehidupan masyarakat” (Hamalik, 2008:3). “Pendidikan merupakan kegiatan interaksi dimana pendidik atau guru bertindak mendidik si peserta didik atau siswa. Tindak mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri” (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:5).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006; 163).

Melalui Penjasorkes ini siswa akan dapat meningkatkan serta mengembangkan ketiga ranah yang ada yaitu, sikap, kognitif, afektif, serta psikomotor. Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dimana guru sebagai pemeran utamanya. Peningkatan kualitas pembelajaran adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tuntutan pendidikan, termasuk penjasorkes di era globalisasi ini adalah proses pembelajaran yang dinamis dan aktif, guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran seorang guru sangatlah penting di dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, karena dengan model pembelajaran yang baik dan tepat, seorang guru dapat memacu keikutsertaan peserta didik secara aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran penjasorkes.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal, 08 september 2014 di SMk Negeri 3 Singaraja, pada materi teknik dasar *passing* sepak bola, hal yang sama juga dilakukan oleh guru mata pelajaran penjasorkes di kelas X TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja dalam materi teknik dasar *passing* sepak bola. Setelah meminta siswa

melakukan pemanasan, guru memberikan materi secara lisan dengan metode ceramah. Kemudian guru memberikan contoh secara langsung yang dilanjutkan dengan latihan di bawah pengawasan guru. Dengan langkah-langkah mengajar seperti ini ditemukan bahwa persentase aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja pada materi teknik dasar *passing* sepak bola masih tergolong kurang aktif. Ini dikarenakan tidak terpenuhinya aspek aktivitas belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar. Dominasi guru dalam proses pembelajaran masih terlihat, sehingga menyebabkan siswa lebih banyak bengong serta banyak siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan maupun mendemonstrasikan gerakan, akibat dari proses pembelajaran yang kurang menarik. Peneliti juga menemukan bahwa minat belajar dari siswa terhadap pembelajaran penjasorkes pada materi sepak bola sangatlah kurang.

Dilihat dari persentase aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola yang terdiri dari visual, lisan, mendengarkan, metrik, mental dan emosional sebagai berikut: rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola secara klasikal yaitu 5,4 yang tergolong kategori cukup aktif, dengan persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa secara klasikal yaitu siswa dalam kategori sangat aktif 1 Orag (2,6%), aktif sebanyak 8 orang (15,8%), cukup aktif sebanyak 18 orang (65,8%) dan kurang aktif sebanyak 8 orang (15,8%). Jika dilihat berdasarkan rentang kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran penjasorkes kelas X TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja, untuk aktivitas belajar siswa berada pada rentangan minimal $5 \leq \bar{X} < 7$ (cukup aktif).

Hal ini terbukti dari observasi aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola, dimana untuk 1) kegiatan visual dengan indikator (a) mengamati pejelasan guru mengenai pembelajaran *passing* sepak bola. (b) mengamati orang lain (guru, peneliti, teman) dalam berdemonstrasi atau melakukan unjuk kerja, hanya beberapa orang siswa yang kurang memperhatikan. 2) Kegiatan lisan, (a) mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran, hanya beberapa dari siswa yang aktif bertanya mengenai proses pembelajaran. Kebanyakan dari siswa hanya sebagai penonton saja. (b) mengemukakan pendapat

atau memberi saran dalam berdiskusi, hampir semua siswa tidak ada yang mengemukakan pendapat atau memberikan saran. 3) Kegiatan mendengarkan (a) mendengarkan penyajian bahan, hanya beberapa siswa yang mendengarkan penyajian bahan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. (b) mendengarkan diskusi dalam kelompok tentang materi pelajaran, hanya beberapa dari siswa yang mendengarkan saat berdiskusi dalam kelompok, kebanyakan siswa cenderung bermain dan tidak mendengarkan diskusi yang sedang berlangsung. 4) Kegiatan metrik (a) melakukan atau mencoba gerakan-gerakan berdasarkan konsep dan ketentuan dalam proses pembelajaran, semua hanya beberapa siswa yang serius mencoba melakukan gerakan-gerakan berdasarkan konsep dan ketentuan dalam proses pembelajaran. (b) mencoba gerakan-gerakan baru, hanya beberapa dari siswa yang mencoba gerakan-gerakan baru yang bisa menyempurnakan materi yang diajarkan, kebanyakan dari siswa hanya menonton temannya saja saat melakukan gerakan-gerakan baru. 5) Kegiatan mental (a) mengingat kembali materi pelajaran, semua siswa mengingat kembali materi pelajaran yang telah diberikan. (b) memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, kemampuan siswa sangatlah kurang, siswa tidak ada yang bisa memecahkan masalah yang mereka temukan saat proses pembelajaran berlangsung kebanyakan dari mereka hanya berdiam diri saja. 6) Kegiatan emosional (a) bersemangat dalam proses pembelajaran, semua siswa bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran. (b) tenang dalam menghadapi dan memecahkan masalah, siswa cenderung putus asa apabila tidak menemukan cara pemecahan masalah yang dihadapinya saat proses pembelajaran dan mereka membiarkan masalah tersebut berlalu begitu saja tanpa berani menanyakan kepada guru atau teman sejawatnya.

Permasalahan lain terdapat pada hasil belajar siswa pada saat melakukan pelaksanaan *passing* sepak bola. Hasil belajar dalam teknik *passing* sepak bola kaki bagian dalam dan kaki bagian luar, siswa yang sudah tergolong kategori sangat baik tidak ada (0%), siswa dalam kategori baik 10 orang (17,39%), siswa dalam kategori cukup baik 25 orang (82,61%), siswa dalam kategori kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Maka diperoleh hasil tes

materi *passing* sepak bola (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (17,39%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 25 orang (82,61%). Dengan menganalisa data hasil belajar siswa secara keseluruhan terlihat hasil belajar masih tergolong rendah dan kurang, karena belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor penyebab hasil belajar siswa yang masih belum tuntas secara antara lain: (1) dilihat dari kompetensi pengetahuan siswa pada materi teknik *passing* sepak bola, siswa masih belum memahami teori dari materi tersebut secara mendalam, (2) dilihat dari kompetensi sikap siswa pada materi teknik *passing* sepak bola kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan saran atau pendapat dalam berdiskusi, siswa cepat jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya komunikasi dan kerjasama antar siswa dalam kelas belajarnya, serta siswa kurang percaya diri dan kurang berani untuk mencoba melakukan gerakan. (3) dilihat dari kompetensi keterampilan siswa pada materi teknik *passing* sepak bola, masih banyak siswa yang keliru dalam melakukan gerakan, kurang jelasnya demonstrasi yang diperagakan guru dalam teknik dasar *passing* sepak bola. Secara spesifik permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka peran seorang guru sangatlah penting di dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga memacu siswa berperan aktif, kreatif dan inovatif terhadap materi yang diberikan khususnya teknik dasar *passing* sepak bola. Oleh karena itu peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yakni dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang bertujuan untuk mengajak siswa agar proses pembelajaran penjasorkes di lapangan berlangsung menyenangkan serta memaksimalkan aktivitas belajar secara individu dan kelompok dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes, khususnya untuk materi teknik dasar *passing* sepak bola. "Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level

kemampuan akademik yang berbeda-beda saling berkerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran” (Robert Slavin 1995). Dalam pendekatan struktural tipe STAD, guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan bimbingan bagi siswa untuk menemukan dan untuk membantu memecahkan kesulitan belajarnya, bukan sebagai sumber pemecahannya. Di samping itu ada tanggung jawab perorangan dalam pendekatan ini dapat memberikan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar dimana siswa diharapkan mampu bekerja mandiri sekaligus bekerja sama. Hal ini akan bermuara pada peningkatan hasil belajar *passing* sepak bola.

Pemilihan tentang model pembelajaran STAD ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, diantaranya oleh: (a) I Kadek Astrawan, (2015) menyimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar Tolak Peluru Gaya (Ortodoks dan O'brien) meningkat melalui Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (b) I Ketut Lanus (2015) menyimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* Bola Voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (c) Wayan Kariada Putra (2015) menyimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar Senam Lantai meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (d) Dewa Ayu Sudarmianti (2015) menyimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar Berguling (*Roll*) Senam Lantai meningkat melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (e) I Wayan Adi Sukarnawa (2015) menyimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* sepak bola meningkat melalui Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016.

Sehingga peneliti mengambil judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak bola pada Siswa Kelas X TGB SMK Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

“Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas kinerja guru dan peningkatan aktivitas serta hasil belajar siswa” Kanca (2010: 133)., menyatakan bahwa, “PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional”.

Dalam penelitian ini, bentuk PTK yang digunakan adalah guru sebagai peneliti. Hal ini dikarenakan bentuk PTK ini dipandang dapat meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas, dimana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), dan refleksi. Penelitian ini dirancang menggunakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama memberikan suatu tindakan dan mengamati aktivitas belajar sedangkan dipertemuan kedua melakukan evaluasi aktivitas dan hasil belajar. Pada masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi/observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Singaraja Tahun 2015/2016 pada siswa kelas X TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja dengan materi teknik dasar *passing* sepak bola di lapangan basket SMK Negeri 3 Singaraja pada pukul 15.15 sampai 17.00 WITA. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang yang terdiri dari 24 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I Pertemuan pertama pada hari Sabtu, tanggal 24 Oktober 2015 sedangkan pertemuan kedua pada hari Jumat, tanggal 31 Oktober 2015. Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. pertemuan pertama pada hari Sabtu, tanggal 7 november 2015 dan pertemuan kedua pada hari sabtu, tanggal 14 november 2015.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas belajar yang dinilai oleh 2 orang observer pada aktivitas belajar sedangkan menggunakan format assesment hasil belajar yang dinilai oleh 2 orang evaluator untuk hasil

belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Dari hasil observasi awal aktivitas dan hasil belajar sepak bola masih tergolong cukup aktif atau belum tuntas. Untuk hasil belajar disebabkan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 77.

Data aktivitas belajar pada siklus I dapat dijelaskan siswa dalam kategori sangat aktif 1 orang (2,86%), aktif 16 orang (45,71%), cukup aktif 17 orang (48,5%), kurang aktif 1 orang (2,86%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Dengan persentase secara klasikal 6,5 dengan kategori cukup aktif.

Tabel 01 Persentase Aktivitas Belajar *Passing* Sepak bola pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	1	2,86	Sangat Aktif	Sudah Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	16	45,71	Aktif	(17 Orang, dengan persentase (48,5%))
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	17	48,5	Cukup Aktif	
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	1	2,86	Kurang Aktif	Belum Aktif
5	$\bar{X} < 3$	0	0	Sangat Kurang Aktif	(18 Orang, dengan persentase (51,5%))
Jumlah		35	100		

Untuk analisis data hasil belajar *passing* sepak bola siklus I dapat disampaikan bahwa, siswa yang tuntas terdiri dari 22 orang (62,8%) dan yang tidak tuntas 13 orang (37,2%). Siswa yang berada pada

kategori sangat baik tidak ada (0%), baik 22 orang (62,8%), cukup 13 orang (37,2%), kurang tidak ada (0%), dan sangat kurang tidak ada (0%). Persentase secara klasikal 62,85% dengan kategori cukup baik.

Tabel 02 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Sepak bola pada Siklus I

Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Orang	Persentase (%)	Ketuntasan
87-100	Sangat Baik	0	0	22 Orang (62,8%)
77-86	Baik	22	62,8	Tuntas
67-76	Cukup	13	37,2	
57-66	Kurang	0	0	13 Orang (37,2%)
0-56	Sangat Kurang	0	0	Tidak Tuntas
Jumlah		35	100	100%

Hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,95 dengan dengan kategori aktif. Siswa yang berada

pada katagori sangat aktif 18 orang (51,5%), aktif 17 orang (48,5%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 03 Persentase Aktivitas Belajar *Passing* Sepak bola Pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	18	51,5	Sangat Aktif	Sudah Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	17	48,5	Aktif	(35 Orang, dengan persentase (100%))
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	0	Cukup Aktif	Belum Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	0	Kurang Aktif	Tidak ada (0%)

5	$\bar{X} < 3$	-	0	Sangat Kurang Aktif
Jumlah		35	100	

Penelitian pada siklus II diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas 35 orang dengan persentase 100% dan yang tidak tuntas tidak ada orang dengan persentase 0%. Adapun rincian kategori sebagai berikut: siswa yang berada pada kategori sangat baik 4 orang (11,4%), baik 31

orang (88,6%), cukup tidak ada (0%), kurang tidak ada (0%), dan sangat kurang tidak ada (0%). Dengan memperhatikan data hasil belajar pada siklus II, dalam hal ini hasil belajar *passing* sepak bola, hasil belajar siswa tergolong tuntas.

Tabel 04 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Sepak bola pada Siklus II

Rentang Nilai	Predikat	Jumlah Orang	Persentase (%)	Ketuntasan
87-100	Sangat Baik	4	11,4	35 Orang (100%) Tuntas
77-86	Baik	31	88,6	
67-76	Cukup	2	7,7	
57-66	Kurang	0	0	
0-56	Sangat Kurang	0	0	
Jumlah		35	100	100.0%

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dan juga dilakukan refleksi melalui diskusi dengan guru. Sehingga pada penelitian ini ditemukan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas X TGB

SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016 disetiap siklus. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dan akhirnya sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu memenuhi KKM di sekolah.

Tabel 05 Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Per-Siklus Materi *Passing* Sepak bola pada Siswa Kelas X TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja

No	Tahapan	Rata-rata Aktivitas Belajar (%)	Keaktifan (Orang)	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	5,4	9 Orang (15,4%) Sudah Aktif	} 8 Orang (22,8%)	} 18 Orang (51,5%)	} 26 Orang (74,3%)
2.	Siklus I	6,5	17 Orang (48,5%) Sudah Aktif			
3.	Siklus II	8,95	35 Orang (100%) Sudah Aktif			

Tabel 06 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Per-Siklus Materi *Passing* Sepak bola pada Siswa Kelas X TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja

No	Tahapan	Hasil Belajar klasikal (%)	Ketuntasan Siswa (orang)	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	56,28	10 Orang (28,5%)Tuntas	} 12 Orang	}	}

2.	Siklus I	62,8	22 Orang (62,8%)Tuntas	(34,2%)	25 Orang (71,4%)
3.	Siklus II	100	35 Orang (100%)Tuntas	13 Orang (37,2%)	

Dilihat dari hasil analisis data aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola pada siklus I siswa yang aktif 17 orang dengan persentase 48,5% dan pada siklus II 35 orang siswa yang aktif dengan persentase 100%. Terjadi peningkatan aktivitas belajar pada siklus I ke siklus II 51,5%.

Dari hasil refleksi siklus I ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada siklus I yaitu dari 6 indikator aktivitas belajar, yaitu: Lisan pada indikator (b) siswa masih belum berani mengemukakan pendapat dan memberikan saran dalam diskusi. Audio pada indikator (b) siswa kurang menyimak penyajian bahan materi yang disajikan oleh teman saat diskusi kelompok. Metrik pada indikator (a) siswa belum maksimal melakukan gerakan-gerakan berdasarkan konsep gerakan, (b) siswa belum berani mencoba gerakan baru yang dapat menyempurnakan gerakan teknik dasar *passing* sepak bola. Mental pada indikator (a) siswa masih pasif dan belum bisa memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, (b) siswa belum mampu membuat keputusan sendiri dalam proses pembelajaran. Emosional pada indikator (b) siswa kurang sungguh-sungguh dalam melakukan gerakan teknik dasar *passing* sepak bola.

Tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu: Lisan pada indikator, (b) peneliti memotivasi siswa untuk menyimak penjelasan tentang materi yang disajikan. Audio pada indikator (b) peneliti memotivasi siswa agar saling berdiskusi dan saling mendengarkan materi yang disampaikan oleh temannya. Metrik pada indikator (a) memotivasi agar siswa berani melakukan gerakan secara maksimal, (b) memberi petunjuk agar siswa dapat melakukan gerakan dengan baik. Mental pada indikator (a) membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi, (b) membantu siswa membuat keputusan dalam proses pembelajaran. Emosional pada aspek, (b) membantu dan mendampingi siswa agar

bersungguh-sungguh dalam melakukan gerakan teknik dasar *passing* sepak bola.

Kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Maka dari itu pembelajaran harus berjalan secara efektif, karena pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna.

Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar *passing* sepak bola, dimana pada siklus I siswa yang tuntas 22 orang (62,8%) dan pada siklus II siswa yang tuntas 35 orang (100%). Terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I ke siklus II 37,2%. Dilihat dari rata-rata klasikal hasil belajar pada siklus II yaitu 100% sudah memenuhi standar ketuntasan secara klasikal yaitu 77% sesuai dengan KKM SMK Negeri 3 Singaraja.

Dilihat dari hasil belajar pada siklus I permasalahan-permasalahan yang dihadapi adalah: (a) pada kompetensi pengetahuan, masih kurangnya pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran teknik dasar *passing* sepak bola, hal ini terlihat dari rendahnya nilai yang diperoleh dari hasil tes tertulis, (b) pada kompetensi sikap, masih terlihat kurangnya rasa saling menghargai antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran, dan (c) pada kompetensi keterampilan, masih banyak siswa yang belum bisa melakukan gerakan teknik dasar *passing* sepak bola.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tindakan perbaikan yang dilakukan adalah: (a) peneliti menjelaskan kembali dan memberi tindakan langsung kepada siswa tentang teknik dasar *passing* bila voli secara bertahap, (b) memberi arahan kepada siswa di setiap kelompoknya agar dapat menumbuhkan rasa saling menghargai, karena dengan itu akan terciptanya suasana harmonis dan nyaman disaat menjalani pembelajaran, dan (c) memberi bimbingan kepada siswa yang masih salah melakukan gerakan teknik

dasar *passing* sepak bola mulai dari fase persiapan, pelaksanaan hingga fase lanjutan sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih optimal.

Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara optimal dengan perbaikan-perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan, hambatan dan kendala-kendala yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya. Dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola merupakan bukti dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, siswa mendapat kesempatan yang luas untuk melatih keterampilan dan juga memberi waktu yang luas untuk belajar gerak baik secara individu maupun secara kelompok, suasana belajar siswa selama kegiatan pembelajaran nampak bebas, ceria, bergairah, dan kondusif. Disamping itu siswa dapat berkolaborasi dengan teman kelompoknya. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan pondasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan data analisis hasil uraian di atas, bahwa aktivitas dan hasil belajar meningkat dikarenakan, Siswa lebih aktif dalam mengikuti suatu proses pembelajaran dalam melakukan interaksi dengan teman sehingga pembelajaran lebih aktif dan tidak satu arah. Siswa lebih senang belajar bila siswa dapat berperan aktif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, seorang siswa mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemampuan dan aspirasinya. Siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran.

"Timbulnya kerjasama antar siswa dengan siswa, tim atau teman didalam kelompoknya dapat menyelesaikan tugas gerak yang diberikan oleh guru. "Siswa mengembangkan sikap kerjasama dalam melakukan suatu proses pembelajaran" (Depdiknas 2006:163), "Mampu bekerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dalam memperlancar kerja kelompok" (Hamalik, 2008: 91).

"Siswa memiliki rasa tanggung jawab sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dalam suatu proses

pembelajaran di dalam kelompoknya. "Mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan" (Depdiknas 2006:163).

"Siswa mengamati apa yang dicontohkan oleh guru atau dari orang lain dalam suatu proses pembelajaran. "Mengamati merupakan tanggapan siswa terhadap beberapa objek" (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 191-192).

"Rasa percaya diri siswa dalam melaksanakan tugas gerak yang diberikan oleh guru. "Siswa percaya diri dalam melakukan tugas gerak yang diinstruksikan guru" (Depdiknas, 2006: 163).

Penelitian yang sudah dilaksanakan ini tidaklah selalu berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan dan yang sudah direncanakan. Karena ada kendala-kendala yang dihadapi peneliti dalam menjalankan penelitian ini. Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah: (1) jumlah bola yang kurang sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif, (2) lapangan yang tidak ada dan menggunakan lapangan basket, dan (3) respon siswa untuk memahami materi lambat sehingga harus dijelaskan berulang-ulang

Dari kendala-kendala yang dihadapi tersebut adapun yang dilakukan peneliti untuk memecahkannya sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar diantaranya adalah: (1) menggunakan bola yang sudah ada dan untuk kekurangan bola menggunakan bola pribadi dengan memodifikasi bola, (2) memodifikasi materi pelajaran dengan permainan tradisional, dengan ini siswa lebih bersemangat dan aktif bergerak sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan, dan (3) menjelaskan kembali secara berulang-ulang dan disertai dengan contoh materi yang belum dimengerti agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, adapun keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu: keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan 2 siklus, agar tidak mengganggu dari kurikulum sekolah yang sudah dibuat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-teori pendukung hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (*Student Teams Achievement Division*) STAD dapat

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing* Sepak bola pada Siswa Kelas X TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan Aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*passing* kaki bagian dalam dan *passing* kaki bagian luar) sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola siklus I secara klasikal 6,5% dengan kategori cukup aktif dan mengalami peningkatan sebesar 24,5%. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* sepak bola secara klasikal pada siklus II 8,95% dengan kategori aktif.

Hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* kaki bagian dalam dan *passing* kaki bagian luar) sepak bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X TGB 1 SMK Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini bias dilihat dari hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola secara klasikal pada siklus I adalah 62,8% dan berada pada kategori Kurang Baik. Sedangkan persentase hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola secara klasikal pada siklus II adalah 100% dan berada pada kategori Sangat Baik. Hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola mengalami peningkatan, dimana dari siklus I secara klasikal 62,8% meningkat 37,2% menjadi 100% pada siklus II yaitu dari kategori Kurang Baik menjadi kategori Sangat Baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. Diharapkan kepada siswa-siswa yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran materi teknik dasar *passing* sepak bola maupun pada pembelajaran yang lain. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk dapat mengimplementasikan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran Penjasorkes sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola.

Disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk dapat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran Penjasorkes sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* sepak bola.

Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran Penjasorkes khususnya pada materi teknik dasar *passing* sepak bola guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

DAFTAR PUSTAKA

- Astrawan, I Kadek. 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya (Ortodoks dan O'brien) pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Pupuan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi (Tidak diterbitkan). Jurusan Penjasorkes, FOK, UNDIKSHA.
- Ary Prayatna, I Made. 2014. *Implementasi Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Basket*. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan. Tersedia.pada:<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/2315>, (diakses pada: selasa, 15 Oktober 2015).
- Budi Arsana, I Gede. 2014. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Sepak bola*. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan. Tersedia.pada:<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/2337>, (di-akses pada: selasa, 15 Oktober 2015).

- Depdiknas. 2006. *Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Pertama. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Undiksha.
- Paing, I Made. 2014. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division (STAD) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak bola pada Siswa Kelas IX C Negeri 3 Abang Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Putra Sasrawan, I Putu Eka. 2014. *Implementasi Model Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sepakan Sepak Takraw* Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan. Tersedia pada: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJP/article/view/2358>, (diakses pada: selasa, 15 Oktober 2015).
- Slavin. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research and Practice. Second edition*. Boston: Allyn and Bacon.